

ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA PABRIK LILIN BALI STAR CANDLE SUWAT, GIANYAR)

Ni Made Rahayu Megawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rahayumega57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual, perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing* dan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan metode *variable costing* tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara yang dianalisis dengan analisis *variable costing*. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu dengan menghitung biaya bahan baku yang terpakai, pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variabel costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, sehingga harga pokok produksi dan harga jual produk lebih tinggi dari perhitungan perusahaan dan terdapat selisih harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 5.061,00 dan selisih harga jual produk untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 7.500,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 6.500,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 6.000,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 7.500,00.

Kata kunci: harga pokok produksi, harga jual, *variable costing*

Abstract

This study aims to know the calculation of cost of goods manufactured for the determination of cost of goods sold, the calculation of cost of goods manufactured for the determination of cost of goods sold by using variable costing method and the difference of calculation result of cost of goods manufactured in Bali Star Candle Factory by variable costing method in 2016. The type of this research was descriptive quantitative approach. Data were collected by documentation and interview method which are analyzed by variable costing analysis. The result showed that the calculation of the cost of goods manufactured used by Bali Star Candle Factory was by calculating the cost of raw materials used, on the calculation of cost of production using costing variables calculate the cost of raw materials, direct labor costs and variable factory overhead costs, so that the cost of production and product selling price is higher than the calculation of the company and there was a difference in cost of goods manufactured amounting to Rp. 5,061.00 and a difference between the cost of goods sold of each product for prank image candle WW 1 m x 80 cm x 60 cm was Rp. 7.500,00, black image candle WW 30 cm x 25 cm x 20 cm and gold image candle WW 8 cm x 9 cm was Rp. 6.500,00, image candle WW + tall 25 cm of Rp. 6.000,00 and black wash image candle + tall 20 cm was Rp. 7.500,00.

Keywords: cost of goods manufactured, cost of goods sold, variable costing

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang ketat serta semakin berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan manajemen harus mampu menjalankan

perusahaannya dengan efektif dan efisien termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas baik, harga jual yang wajar, dan dengan biaya produksi

relatif rendah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan diterima pasar. Untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga pokok produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga pokok produksi harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Perusahaan dapat menggunakan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksinya. Menurut Supriyono (2000:21) "Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan menekan transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya".

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) "biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Menurut Mursyidi (2010:13) "biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Supriyono (2000:16) "biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan". Menurut Sugiri dan Bogat (2004) penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tidak relevan.

Menurut Rudianto (2013) jenis dan struktur biaya dalam perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dengan perusahaan jasa dan dagang. Menurut Widilestariningtyas (2012) ada lima cara penggolongan biaya yang sering dilakukan yaitu penggolongan biaya menurut objek pengeluaran,

penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Melalui sistem akuntansi biaya perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menentukan harga pokok produksi. "Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban" (Witjaksono, 2013:16). Menurut Sunarto (2010:46) "harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik".

Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat maka perusahaan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang terjadi. Jika ada kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Menurut Mursyidi (2010:29) "penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Terdapat empat manfaat informasi harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005) yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk proses yang disajikan dalam neraca.

Perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual bagi perusahaan sangat penting karena harga pokok produksi merupakan informasi untuk pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan besarnya biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk dan sebagai informasi besarnya laba atau rugi yang dialami perusahaan. Perusahaan dituntut dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya.

Menurut Rudianto (2013:127) penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasi, dan target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:633) menyatakan "harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan". Surjadi (2013:3) menyatakan, penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang akan diperoleh. Untuk mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung biaya produksi per unit yang kemudian untuk menetapkan kebijakan mengenai harga jual produk tersebut. Untuk menghitung harga pokok produksi, kita dapat menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Menurut Supriyono (2000) secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*). Menurut Samryn (2012:90) "harga pokok pesanan adalah suatu sistem penetapan harga pokok

produk yang digunakan dalam industri yang bekerja berdasarkan pesanan. Menurut Supriyono (2000:36) "harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya". Adapun karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut Widilestariningtyas (2012) yaitu proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus, produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, dan produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.

Menurut Samryn (2012:116) "harga pokok proses adalah suatu sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi untuk suatu produk tertentu secara berkelanjutan tanpa berdasarkan permintaan yang spesifik dari pelanggan tertentu". Adapun karakteristik produksinya menurut Witjaksono (2013) yaitu sistem produksi merupakan sistem produksi yang berjalan terus menerus merupakan produk massal dan bersifat seragam dan tujuan produksi adalah untuk membentuk persediaan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat diterapkan. Menurut Widilestariningtyas (2012) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode *full costing* menurut Widilestariningtyas (2012) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan metode *variable costing* adalah pendekatan dimana biaya-biaya yang diperhitungkan

sebagai harga pokok produk adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel (Samryn, 2012:68).

Perhitungan harga pokok ini masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari metode *full costing* menurut Samryn (2012) yaitu dengan pendekatan ini para pemakai laporan dapat membuat berbagai analisis sesuai kebutuhannya berdasarkan informasi yang standar serta pendekatan ini sudah berlaku umum untuk menjamin keseragaman informasi yang tersaji dalam laporan sehingga pihak ekstern lebih mudah memahaminya, sedangkan kelemahan dari metode *full costing* adalah dengan pendekatan ini biaya penyerapan menekankan pada biaya total dimana biaya variabel menjadi tetap, menyebabkan laporan tidak berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan, kontrol dan perencanaan jangka pendek.

Menurut Samryn (2012) metode *variable costing* memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk pengendalian biaya karena dengan menyajikan semua biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat memusatkan perhatian pada perilaku biaya ini. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek, sedangkan kelemahan metode ini menurut Widilestariningtyas (2012) dalam metode *variable costing* yaitu pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan serta dalam metode *variable costing*, naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualannya.

Pabrik Lilin Bali Star Candle merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi lilin aroma terapi dengan berbagai model diantaranya lilin bamboo set 3, candle gambar, bull coconut candle, gold candle dan abstract candle. Pada pabrik

lilin Bali Star Candle produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari pelanggan. Selama ini pabrik lilin Bali Star Candle telah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi perhitungan yang dilakukan dalam pabrik Lilin Bali Star Candle dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana, belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik yaitu biaya listrik, biaya air serta biaya reparasi dan pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan pada Pabrik Lilin Bali Star Candle untuk menghitung harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *variable costing*.

Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu pihak tersebut khususnya pihak manajemen Pabrik Lilin Bali Star Candle dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual berfungsi lebih optimal, efektif dan efisien. Penerapan metode ini bermanfaat bagi pihak manajemen pabrik untuk pengendalian biaya, pengambilan keputusan dan perencanaan laba jangka pendek serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle. Untuk dapat meningkatkan persaingan dengan perusahaan yang sejenis, perusahaan dituntut menghasilkan produk dengan harga jual yang standar tetapi memiliki kualitas yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan harus membuat dan mengelompokkan biaya-biaya sehingga terjadi akumulasi

biaya yang efisien dalam penentuan harga jual produk. maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar)”.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual yang dilakukan oleh Pabrik Lilin Bali Star Candle tahun 2016, perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual di Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan menggunakan metode *variable costing* tahun 2016, dan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan metode *variable costing* tahun 2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Silalahi (2003:28) mengatakan “penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah atau penyajian tahap yang lebih lanjut dari hasil observasi berupa data yang kemudian dianalisis sampai pada pemberian interpretasi”. Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* untuk penetapan harga jual. Peneliti melakukan observasi awal tentang penetapan harga pokok produksi dan harga jual pada Pabrik Lilin Bali Star Candle tahun 2016. data yang telah didapat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pabrik Lilin Bali Star Candle yang berlokasi di Br. Suwat Kaja, Desa Suwat, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan Pabrik lilin Bali Star

Candle Suwat, Gianyar tahun 2016, khususnya mengenai laporan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan *variable costing* untuk penetapan harga jual produk pada Pabrik Lilin Bali Star Candle. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam pabrik yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan laporan produksi dan laporan keuangan yang ditimbulkan untuk memproduksi produk pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada pemilik Pabrik Lilin Bali Star Candle untuk memperoleh data mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk lilin.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam kegiatan produksinya perusahaan seringkali mendapat pesanan dari pelanggan. Pesanan yang paling sering diterima oleh Bali Star Candle yaitu Candle gambar dengan berbagai model.

Produk yang digunakan sebagai sampel untuk menghitung harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu produk yang paling banyak dipesan oleh pelanggan dan produk dengan harga jual yang berbeda. Produk yang digunakan sebagai sampel untuk

menghitung harga pokok produksi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 6cm, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm, candle gambar WW +

tali 25cm, dan candle gambar *black wash* + tali 20cm. Perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada Pabrik Lilin Bali Star Candle, Suwat Gianyar tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Pabrik Lilin Bali Star Candle

No.	Jenis Produk Lilin	Harga Pokok Produksi	Harga Jual
1.	Candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm	Rp. 35.000,00	Rp. 45.500,00
2.	Candle gambar <i>black</i> WW 30cm x 25cm x 20cm	Rp. 19.125,00	Rp. 25.000,00
3.	Candle gambar WW <i>gold</i> 8cm x 9cm	Rp. 16.625,00	Rp. 22.000,00
4.	Candle gambar WW + tali 25cm	Rp. 15.125,00	Rp. 20.000,00
5.	Candle gambar <i>black wash</i> + tali 20cm	Rp. 13.500,00	Rp. 18.000,00

Perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual dengan menggunakan metode *variabel costing* pada Pabrik Lilin bali Star Candle tahun 2016. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan

biaya overhead pabrik variabel. Berdasarkan biaya produksi Pabrik Lilin Bali Star Candle yang diperoleh dari dokumentasi maka dapat disajikan data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik per November 2016 yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Biaya produksi per November 2016.

No.	Jenis Biaya Produksi	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	
	- Paraffin	Rp. 25.000,00/kg
	- Stearin	Rp. 40.000,00/kg
	- Beewex	Rp. 45.000,00/kg
	- Warna Merah	Rp. 400.000,00'kg
	- Warna Hitam	Rp. 500.000,00/kg
	- Warna Putih	Rp. 150.000,00/kg
	- Warna Gold	Rp. 125.000,00/kg
	- Bambu	Rp. 5.000,00/m
	- Sumbu Jerman	Rp. 108.000,00/roll
	- Tali Samson	Rp. 24.000,00/gulung
2.	Tenaga Kerja Langsung	
	- Tukang Potong	Rp. 1.500,00/produk
	- Tukang Desain	Rp. 2.000,00/produk
	- Tukang Packing	Rp. 1.500,00/produk
3.	Biaya Overhead Pabrik	
	- Biaya Listrik	Rp. 283.000,00/bulan
	- Biaya Air	Rp. 60.000,00/bulan
	- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan aktiva tetap	Rp. 382.000,00/bulan

Perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* untuk

menghitung harga pokok produksi dan harga jual candle gambar congkel WW

1m x 80cm x 60cm, candle gambar *black WW* 30cm x 25cm x 20cm, candel gambar *WW gold* 8cm x 9cm, candle

gambar *WW* + tali 25cm, dan candle gambar *black wash* + tali 20cm dapat dilihat melalui tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan menggunakan metode *variable costing*.

No.	Jenis produk Lilin	Harga pokok produksi	Harga Jual
1.	Candle gambar congkel <i>WW</i> 1m x 80cm x 60cm	Rp. 40.061,00	Rp. 53.000,00
2.	Candle gambar <i>black WW</i> 30cm x 25cm x 20cm	Rp. 24.186,00	Rp. 31.500,00
3.	Candle gambar <i>WW gold</i> 8cm x 9cm	Rp. 21.686,00	Rp. 28.500,00
4.	Candle gambar <i>WW</i> + tali 25cm	Rp. 19.936,00	Rp. 26.000,00
5.	Candle gambar <i>black wash</i> + tali 20cm	Rp. 19.236,00	Rp. 25.000,00

Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar dengan menggunakan metode *variable costing* untuk jenis lilin candle gambar congkel *WW* 1m x 80cm x 60cm, candle

gambar *black WW* 30cm x 25cm x 20cm, candle gambar *WW gold* 8cm x 9cm, candle gambar *WW* + tali 25cm dan candle gambar *black wash* + tali 20cm dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi Pabrik Lilin Bali Star Candle.

No.	Jenis Produk Lilin	Perhitungan Perusahaan	<i>Variable Costing</i>	Selisih Harga
1.	Candle gambar congkel <i>WW</i> 1m x 80cm x 60cm	Rp. 35.000,00	Rp. 40.061,00	Rp. 5.061,00
2.	Candle gambar <i>black WW</i> 30cm x 25cm x 20cm	Rp. 19.125,00	Rp. 24.186,00	Rp. 5.061,00
3.	Candle gambar <i>WW gold</i> 8cm x 9cm	Rp. 16.625,00	Rp. 21.686,00	Rp. 5.061,00
4.	Candle gambar <i>WW</i> + tali 25cm	Rp. 15.125,00	Rp. 19.936,00	Rp. 5.061,00
5.	Candle gambar <i>black wash</i> + tali 20cm	Rp. 13.500,00	Rp. 19.236,00	Rp. 5.061,00

Perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan. Metode penentuan harga jual normal yaitu penentuan harga jual dengan

menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya produksi yang dikeluarkan. Perbedaan hasil perhitungan harga jual pada Pabrik Lilin Bali Star Candle dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perbedaan hasil perhitungan harga jual Pabrik Lilin Bali Star Candle.

No.	Jenis Produk Lilin	Perhitungan Perusahaan	<i>Variable Costing</i>	Selisih Harga
1.	Candle gambar congkel <i>WW</i> 1m x 80cm x 60cm	Rp. 45.500,00	Rp. 53.000,00	Rp. 7.500,00
2.	Candle gambar <i>black WW</i> 30cm x 25cm x 20cm	Rp. 25.000,00	Rp. 31.500,00	Rp. 6.500,00
3.	Candle gambar <i>WW gold</i> 8cm x 9cm	Rp. 22.000,00	Rp. 28.500,00	Rp. 6.500,00
4.	Candle gambar <i>WW</i> + tali 25cm	Rp. 20.000,00	Rp. 26.000,00	Rp. 6.000,00
5.	Candle gambar <i>black wash</i> + tali 20cm	Rp. 18.000,00	Rp. 25.000,00	Rp. 7.500,00

Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data pada hasil pembahasan di atas perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Lilin Bali Star Candle belum memasukkan biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 35.000,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 19.125,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 16.625,00, Candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 15.125,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 13.500,00.

Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi maka pemilik perusahaan bisa menentukan harga jual produk tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (2005) yang menyatakan terdapat empat manfaat informasi harga pokok produksi bagi pihak manajemen yaitu menentukan harga jual produk tersebut, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan *variable costing*, maka harga pokok produksi untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 40.061,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 24.186,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 21.686,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 19.936,00, dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 19.236,00.

Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing* untuk penetapan harga pokok produksi mengakibatkan harga jual produk menjadi tinggi dari sebelum menerapkan *variable costing*.

Perbedaan harga pokok produksi ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi dengan *variable costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widilestariningtyas (2012:17) yang mengemukakan "*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel".

Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh Pabrik Lilin Bali Star Candle dengan perhitungan harga jual dengan *variable costing* terdapat selisih yaitu untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 7.500,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 6.500,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 6.000,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 7.500,00. Dalam hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh sejalan dengan teori yang melandasi, sama halnya penelitian terdahulu (Djumali, 2014). Dimana perhitungan harga pokok produksi dengan *variable costing* dan perhitungan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pabrik Lilin Bali Star Candle pada tahun 2016, maka dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Pabrik Lilin Bali Star Candle yaitu dengan menghitung biaya yang terpakai, maka harga pokok produksi untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60 cm sebesar Rp. 35.000,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 19.125,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp.

16.625,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 15.125,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 13.500,00.

Perhitungan harga jual dilakukan setelah menetapkan harga pokok produksi. Harga jual untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 45.500,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 25.000,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 22.000,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 20.000,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 18.000,00.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *variable costing*, maka harga pokok produksi untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 40.061,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 24.186,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 21.686,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 19.936,00 dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 19.236,00. Harga jual untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 53.000,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm sebesar Rp. 31.500,00, candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 28.500,00, candle gambar WW + tali 20cm sebesar Rp. 26.000,00, dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 25.000,00

Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing* yaitu sebesar Rp. 5.061,00. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Variable costing* lebih tinggi dari perhitungan yang diterapkan pada Pabrik Lilin Bali Star Candle. Perbedaan harga jual perusahaan untuk candle gambar congkel WW 1m x 80cm x 60cm sebesar Rp. 7.500,00, candle gambar *black* WW 30cm x 25cm x 20cm dan candle gambar WW *gold* 8cm x 9cm sebesar Rp. 6.500,00, candle gambar WW + tali 25cm sebesar Rp. 6.000,00

dan candle gambar *black wash* + tali 20cm sebesar Rp. 7.000,00

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) bagi Pabrik Lilin Bali Star Candle dalam perhitungan harga pokok produksinya Pabrik Bali star Candle hanya memperhatikan biaya bahan baku yang terpakai. Sebaiknya dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk pesanan, perusahaan menerapkan metode *variable costing* yang memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable* sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pada Pabrik Lilin Bali Star Candle dapat terakumulasi ke dalam produk yang dihasilkan.

Perhitungan *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi dan jual yang tidak terlalu tinggi karena biaya yang dihitung hanya biaya variabel yang terpakai. Dengan demikian manager perusahaan dapat mengendalikan biaya karena dengan menyajikan semua biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat memusatkan perhatian pada perilaku biaya ini serta manajemen dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek. (2) bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga jual diharapkan mampu menganalisis dengan metode analisis yang lainnya dan lebih rinci sehingga perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh harga pokok produksi bisa digunakan untuk penetapan harga jual sebuah produk dalam perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Djumali, Indro. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable costing* dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung".

- Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*. Volume 14 No. 2 (hlm.170-171).
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi ke-5 Cetakan ke-8*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen, Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan informasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Silalahi, Ulbert. 2003. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep Teori Dalam Dimensi*. Cetakan Kelima. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiri, Slamet dan Bogat. 2004. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Sunarto. 2010. *Akuntansi Biaya* . edisi revisi. Yogyakarta: Amus
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Widilestariningtyas, Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu